



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4575-4589

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Implimentasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Serta Dampaknya Pada Prestasi Siswa (Studi Kasus SDN 25 Bathin Salopan)

Erna Hartati<sup>1✉</sup>, Yusup<sup>2</sup>, Zulher<sup>3</sup>

STIE Bangkinang

Email: [ernahartati08@gmail.com](mailto:ernahartati08@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa; 2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap minat belajar siswa; 3) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa; 4) pengaruh langsung implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa; 5) pengaruh langsung motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa; 6) pengaruh tidak langsung implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui minat belajar siswa; 7) pengaruh tidak langsung motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa melalui minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada SDN 25 Bathin Solopan, dengan menggunakan sampel sebanyak 21 orang guru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara dan file riset. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM) dan pengolahan data digunakan paket program SmartPLS, serta pengujian hipotesis dilakukan pada alpha 5%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa; 2) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi kerja guru terhadap minat belajar siswa; 3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa; 4) tidak terbukti ada pengaruh langsung yang signifikan dari implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa; 5) terbukti terdapat pengaruh langsung motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa; 6) terbukti ada pengaruh tidak langsung implimentasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui minat belajar siswa; 7) terbukti ada pengaruh tidak langsung motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa melalui minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Minat Belajar, Motivasi Kerja, Implimentasi Kurikulum Merdeka Belajar*

## Abstract

Learning achievement is evidence of success or maximum potential that has been achieved by a student after carrying out learning efforts. Many factors can influence student learning achievement. The aim of this research is to determine and analyze 1) the influence of implementing the independent learning curriculum on students' interest in learning; 2) the influence of teacher work motivation on students' interest in learning; 3) the influence of student learning motivation on student learning achievement; 4) the direct influence of the implementation of the independent learning curriculum on student learning achievement; 5) the direct influence of teacher work motivation on student learning achievement; 6) the indirect influence of the implementation of the independent learning curriculum on student learning achievement through student interest in learning; 7) the indirect influence of teacher work motivation on student learning achievement through student interest in learning. This research was conducted at SDN 25 Bathin Solapan, using a sample of 21 teachers. This research uses primary data and secondary data obtained through distributing questionnaires, observations, interviews and research files. Hypothesis testing was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) model and data processing used the SmartPLS program package, and hypothesis testing was carried out at 5% alpha. The results of this research conclude that 1) there is a significant influence of the implementation of the independent learning curriculum on students' interest in learning; 2) there is a significant influence of the teacher work motivation variable on students' interest in learning; 3) there is a significant influence of student learning motivation on student learning achievement; 4) it has not been proven that there is a significant direct influence from the implementation of the independent learning curriculum on student learning achievement; 5) it is proven that there is a direct influence of teacher work motivation on student learning achievement; 6) it is proven that there is an indirect influence of the implementation of the independent learning curriculum on student learning achievement through student interest in learning; 7) it is proven that there is an indirect influence of teacher work motivation on student learning achievement through student interest in learning.

Keywords: *Learning Achievement, Interest in Learning, Work Motivation, Implementation of the Independent Learning Curriculum*

## PENDAHULUAN

Hasil berbagai macam penilaian yang dimandatkan kepada institusi pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan Programme for International Student Assessment (PISA), terlihat adanya kesenjangan kualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi tersebut terjadi disebabkan terbatasnya akses terhadap guru dan sumber belajar berkualitas dan teknologi bagi sebagian peserta didik, yang secara ekonomi masih kurang beruntung (disadvantaged

family). Keadaan ini sudah mulai dirasakan sebagian peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan.

Merdeka Belajar, berpeluang untuk mempersempit perbedaan kualitas (quality divide) tersebut, melalui program intervensi pendidikan yang sedang dilakukan, terutama dengan konsep kurikulum yang fleksibel dan beragam, penguatan otonomi sekolah dan kapasitas guru (berbasis kebutuhan), kepala sekolah (instructional management) dan teknologi pembelajaran. Esensi dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar untuk para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran; karenanya, pemerataan akses teknologi menjadi keniscayaan. (Alam, 2020). Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit.

Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud R.I dalam (Hendri, 2020) bahwa "Merdeka Belajar" adalah kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Perwujudan dari amanat ini yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. (Hendri, 2020).

Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat. Hasil studi literatur Sherly dalam (Sherly et al., 2020) Untuk mengimplementasikan program "Merdeka Belajar" perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran;

transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah. Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradigma pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Merdeka belajar menjadikan pembelajaran sangat fleksibel baik yang berkenaan dengan konten, strategi, maupun tempat belajarnya.

Penelitian ini dilakukan pada SDN 25 Bathin Salopan yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di Desa Boncah Mahang, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 25 Bathin Solapan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam memberikan pelayanan pendidikan, di SDN 25 Bathin Salopan terdapat 18 orang guru yang terdiri dari 4 orang guru berstatus PNS, sebanyak 3 orang guru tidak tetap dan 11 orang merupakan guru honorer. Saat ini tercatat sebanyak 453 orang siswa aktif di sekolah tersebut.

SD N 25 Bathin Salopan saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dilihat dari pelaksanaan kurikulum ini, siswa lebih merasa nyaman dan tidak terbebani dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kemudian siswa lebih kreatif dalam bertindak dan berfikir, sehingga apa yang disampaikan oleh guru siswa dapat memahami dengan baik. Setelah beberapa semester penerapan kurikulum merdeka belajar, siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dari hasil diskusi dengan guru di SD 25 Bathin Salopan diketahui bahwa tidak semua siswa yang senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar tersebut. Adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak. Dengan penerapan kurikulum baru ini adanya pengaruh negative ataupun positif yang dirasakan oleh siswa. positifnya yaitu kurikulum merdeka ini mebiasakan siswa untuk dapat mandiri dalam pembelajaran yaitu membentuk karakter siswa yang mandiri dan lebih berkembang. namun dampak negatifnya yaitu adanya beberapa penurunan terhdap motivasi siswa dimana pada kurikulum merdeka diminta untuk kreatif dan lebih inovatif.

Kendala lain yang dijumpai adalah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah dari sisi guru. Dimana guru selalu disibukan dengan perangkat-perangkat pembelajaran, dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan dan lain sebagainya. Selama melakukan pra survay penulis melihat bahwa kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah kelemahan pada kesiapan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : Pengaruh Implimentasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Serta Dampaknya pada Prestasi Siswa (Studi Kasus SDN 25 Bathin Salopan).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel implimentasi penerapan kurikulum merdeka belajar (X1) dan motivasi kerja guru (X2), minat belajar siswa (Y1) dan prestasi siswa (Y2), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antar variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis path analysis.

Penelitian ini dilakukan pada yaitu SD 25 Bathin Salopan. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yang akan dimulai pada Bulan Mei-Agustus 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD 25 Bathin Salopan berjumlah 21 orang. Selanjutnya sampel merupakan bagian mewakili jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel total dengan menggunakan teknik sensus jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel berjumlah 21 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan respons terhadap tantangan dalam bidang pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdekadirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merumuskan kebijakankebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam Kurikulum merdeka merupakan respons terhadap tantangan dalam bidang pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merumuskan kebijakankebijakan baru yang memberikan kebebasan kepad lembaga dan peserta didik dalam. Prinsip kebebasan dalam kurikulum merdeka, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif. Selanjutnya pada Tabel di bawah ini dapat dilihat tanggapan responden terhadap implimentasi kurikulum merdeka di SDN 25 Bhatin Solapan.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Implimentasi Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban					Jlh	Rerata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya dapat memahami dengan baik kurikulummerdeka belajar	F	2	7	11	1	0	21	3.48	Setuju
		%	9.52	33.33	52.38	4.76	0.00	100		
		M	10	28	33	2	0	73		
2	Sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman ttg kurikulum merdeka belajar	F	0	9	12	0	0	21	3.43	Setuju
		%	0.00	42.86	57.14	0.00	0.00	100		
		M	0	36	36	0	0	72		
3	Terdapat sistem dalam pembelajaran kurikulummerdeka	F	1	4	15	1	0	21	3.24	Cukup Setuju
		%	4.76	19.05	71.43	4.76	0.00	100		
		M	5	16	45	2	0	68		
4	Sistem belajar dgn kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas anak	F	3	8	9	1	0	21	3.62	Setuju
		%	14.29	38.10	42.86	4.76	0.00	100		
		M	15	32	27	2	0	76		
5	Metode pembelajaran yang berbeda dalam kurikulum merdeka	F	0	8	11	2	0	21	3.29	Cukup Setuju
		%	0.00	38.10	52.38	9.52	0.00	100		
		M	0	32	33	4	0	69		
6	Kurikulum merdeka lebih mengali kemampuan siswa	F	1	5	13	2	0	21	3.24	Cukup Setuju
		%	4.76	23.81	61.90	9.52	0.00	100		
		M	5	20	39	4	0	68		
7	Kemampuan guru dalam mengimplimentasikan kurukulum sudah baik	F	1	4	15	1	0	21	3.24	Cukup Setuju
		%	4.76	19.05	71.43	4.76	0.00	100		
		M	5	16	45	2	0	68		
8	Sebagai guru saya sudah siap menimplimentasikan kurikulum merdeka	F	3	6	11	1	0	21	3.52	Setuju
		%	14.29	28.57	52.38	4.76	0.00	100		
		M	15	24	33	2	0	74		
9	Materi dalam kurikulummerdeka dapat dengan mudah dipahami guru	F	3	4	14	0	0	21	3.48	Setuju
		%	14.29	19.05	66.67	0.00	0.00	100		
		M	15	16	42	0	0	73		
10	Materi dalam kurikulummerdeka dapat dengan mudah dipahami siswa	0	4	16	1	0	0	21	4.14	Setuju
		%	19.05	76.19	4.76	0.00	0.00	100		
		M	20	64	3	0	0	87		
Jumlah Skor Total Tanggapan Responden								728		
Skor Rata-Rata Total Tanggapan Responden								3.47		
Kriteria								Setuju		

Demikian tanggapan responden terhadap sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan implimentasi kurikulum merdeka di SDN 25 Bathin Solapan, dimana secara total skor tanggapan responden diperoleh sebesar 728 dengan rata- rata sebesar 3.47 dan kriteria

setuju. Hasil ini menjelaskan bahwa secara umum pengimplimentasian kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala seperti masih diperlukan adanya penyesuaian sistem pembelajaran, masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengali kemampuan diri sendiri dan masih adanya kelemahan beberapa guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

#### Analisis Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Kerja Guru

Motivasi adalah setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak, pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu, setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang, proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan. Kerja adalah kewajiban seorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk melayani masyarakat yang meliputi pelayanan kepada peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar tempat Pendidikan.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Kerja Guru

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban					Jlh	Rerata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan tugas saya sebagai guru	F	3	13	5	0	0	21	3.90	Setuju
		%	14.29	61.90	23.81	0.00	0.00	100		
		M	15	52	15	0	0	82		
2	Memahami dengan baik tujuan dari melaksakan tugas, saya termotivasi dlm bekerja	F	3	5	13	0	0	21	3.52	Setuju
		%	14.29	23.81	61.90	0.00	0.00	100		
		M	15	20	39	0	0	74		
3	Dengan tantangan yang ada, saya memiliki motivasi kerja yang baik	F	4	5	11	1	0	21	3.57	Setuju
		%	19.05	23.81	52.38	4.76	0.00	100		
		M	20	20	33	2	0	75		
4	Perubahan kurikulum menjadikan saya termotivasi dalam melaksanakan tugas	F	0	8	12	1	0	21	3.33	Cukup Setuju
		%	0.00	38.10	57.14	4.76	0.00	100		
		M	0	32	36	2	0	70		
5	Keakraban di lingkungan sekolahdapat memotivasi saya dalam bekerja	F	3	7	11	0	0	21	3.62	Setuju
		%	14.29	33.33	52.38	0.00	0.00	100		
		M	15	28	33	0	0	76		
6	Saya dapat akrab dengan siswa, sehingga sy memiliki motivasi kerja dengan baik	F	3	4	13	1	0	21	3.43	Setuju
		%	14.29	19.05	61.90	4.76	0.00	100		
		M	15	16	39	2	0	72		
7	Saya termotivasi untuk bekerja karena saya memiliki tanggung	F	1	6	14	0	0	21	3.38	Cukup
		%	4.76	28.57	66.67	0.00	0.00	100		

	jawab yang penuh	M	5	24	42	0	0	71		
	Saya menyadari tanggungjawab sbg	F	3	8	10	0	0	21		
8	guru, semangat dlm melaksanakan tugas	%	14.29	38.10	47.62	0.00	0.00	100	3.67	Setuju
		M	15	32	30	0	0	77		
	Profesi guru dapat memberikan	F	1	13	7	0	0	21		
9	peluang kepada saya untuk berkembang	%	4.76	61.90	33.33	0.00	0.00	100	3.71	Setuju
		M	5	52	21	0	0	78		
	Saya termotivasi bekerja dengan	F	4	6	11	0	0	21		
10	baik karena adanya peluang untuk berkembang	%	19.05	28.57	52.38	0.00	0.00	100	3.67	Setuju
		M	20	24	33	0	0	77		
	Pimpinan disekolah sayadapat	F	3	7	11	0	0	21		
11	mengayomi semua guru	%	14.29	33.33	52.38	0.00	0.00	100	3.62	Setuju
		M	15	28	33	0	0	76		
	Sikap pimpinan di sekolah dapat	F	1	11	9	0	0	21		
12	memberikan motivasi kerja bagi saya	%	4.76	52.38	42.86	0.00	0.00	100	3.62	Setuju
		M	5	44	27	0	0	76		
Jumlah Skor Total Tanggapan Responden									904	
Skor Rata-Rata Total Tanggapan Responden									3.59	
Kriteria									Setuju	

Dari Tabel 2 dapat dilihat tanggapan responden terhadap dua belas pernyataan yang berkaitan dengan penilaian motivasi kerja guru pada SDN 25 Bathin Solapan. Dimana penilaian ini dilakukan berdasarkan enam indikator yang dijabarkan dalam dua belas pernyataan. Adapun indikator yang digunakan diantaranya adalah adanya tujuan guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, tantangan guru dalam pelaksanaan tugas pengajarannya, keakraban guru dengan lingkungan sekolah, adanya kesempatan guru untuk maju serta kepemimpinan yang ada di sekolah tersebut.

Demikian tanggapan responden terhadap dua belas pernyataan yang digunakan untuk menilai motivasi kerja guru di SDN 25 Bathin Solapan. Dimana nilai skor total tanggapan responden diperoleh sebesar 904 dengan skor rata-rata sebesar 3.59 dan kriteria setuju. Hasil ini menjelaskan bahwa secara umum guru di SDN 25 Bathin Solapan sudah memiliki motivasi kerja yang baik, namun belum maksimal. Belum maksimalnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari bahwa perubahan kurikulum belum mampu menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, bahkan mereka beranggapan ini menjadi beban kerja yang baru. Kemudian pada pernyataan yang berkaitan dengan tanggung jawab penuh yang diberikan kepada guru, belum mampu memotivasi mereka dalam bekerja. Adanya pelimpahan tanggung jawab penuh kepada guru, menjadikan guru merasa terbebani dengan hal tersebut, sehingga mereka tidak termotivasi dalam bekerja.

## Analisis Deskriptif Statistik Variabel Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minta Belajar Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jlh	Rerata	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Siswa dapat dengan senang mengikuti proses pembelajaran dengankurikulum merdeka	F	1	13	7	0	0	21	3.71	Setuju
		%	4.76	61.90	33.33	0.00	0.00	100		
		M	5	52	21	0	0	78		
2	Siswa dapat dengan nyaman mengikuti proses Pembelajaran dengan kurikulum merdeka	F	1	7	10	3	0	21	3.29	Cukup Setuju
		%	4.76	33.33	47.62	14.29	0.00	100		
		M	5	28	30	6	0	69		
3	Siswa memiliki ketertarikandengan sistem pembelajaran dengan kurikulum merdeka	F	1	9	10	1	0	21	3.48	Setuju
		%	4.76	42.86	47.62	4.76	0.00	100		
		M	5	36	30	2	0	73		
4	Siswa memiliki ketertarikandengan materi yangdisampaikan guru	F	1	8	10	2	0	21	3.38	Setuju
		%	4.76	38.10	47.62	9.52	0.00	100		
		M	5	32	30	4	0	71		
5	Siswa memiliki perhatian penuh dalam proses pembelajaran di sekolah	F	0	9	12	0	0	21	3.43	Setuju
		%	0.00	42.86	57.14	0.00	0.00	100		
		M	0	36	36	0	0	72		
6	Perhatian siswa terfokus dalam penyampaian materi oleh guru	F	0	9	10	2	0	21	3.33	Cukup Setuju
		%	0.00	42.86	47.62	9.52	0.00	100		
		M	0	36	30	4	0	70		
Jumlah Skor Total Tanggapan Responden							433			
Skor Rata-Rata Total Tanggapan Responden							3.44			
Kriteria							Setuju			

Dari Tabel 3 dapat dilihat tanggapan responden terhadap enam pernyataan terkait dengan penilaian minat belajar siswa dalam penelitian ini. Dimana ke enam pernyataan tersebut diturunkan dari tiga indikator yaitu perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta perhatian siswa baik selama proses belajar mengajar maupun perhatian siswa diluar proses

belajara mengajar tersebut.

Demikian tanggapan responden terhadap enam pernyataan yang berkaitan dengan penilaian minat belajar siswa di SDN 25 Bathin Solapan yang menjadi objek penelitian ini. Dimana nilai skor total tanggapan respoden diperoleh sebesar 433 dengan nilai rata-rata sebesar 3.44 dengan kriteria setuju atau baik. Hasil ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa di SDN 25 Bathin Solapan dengan penerapan kurikulum medeka belajar sudah baik namun masih belum optimal. Belum optimalnya minat belajar siswa tersebut dikarenakan banyak proyek yang harus disiapkan oleh siswa, dimana dalam penyiapan proyek-proyek tersebut membutuhkan biaya dan waktu yang panjang.

#### Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologi yang dimaksudkan di sini adalah ranah kognitif (kecerdasan berpikir), ranah afektif (kecerdasan emosi), dan ranah psikomotorik (gerak otot/campuran). Berikut dapat dilihat tanggapan responden terhadap penilain prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, dengan menggunakan beberapa indikator yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban					Jlh	Rerata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Siswa memiliki kemampuan yg baik untuk menyelesaikanprojek-projeknya	F	0	10	10	1	0	21	3.43	Setuju
		%	0.00	47.62	47.62	4.76	0.00	100		
		M	0	40	30	2	0	72		
2	Siswa memiliki kemampuandalam berkreasi untuk menyelesaikan proyek yang menjadi tugasnya	F	0	7	12	2	0	21	3.24	Cukup Setuju
		%	0.00	33.33	57.14	9.52	0.00	100		
		M	0	28	36	4	0	68		
3	Siswa memiliki prilaku yang baik selama mengikuti proses belajar mengajar	F	2	8	9	2	0	21	3.48	Setuju
		%	9.52	38.10	42.86	9.52	0.00	100		
		M	10	32	27	4	0	73		
4	Siswa memiliki sikap sopan selama mengikuti proses belajar mengajari disekolah	F	0	9	9	3	0	21	3.29	Cukup Setuju
		%	0.00	42.86	42.86	14.29	0.00	100		
		M	0	36	27	6	0	69		
5	Siswa memiliki kemampuan yang baik dlm penyelesaian tugas-tugasnya	F	0	9	11	1	0	21	3.38	Setuju
		%	0.00	42.86	52.38	4.76	0.00	100		
		M	0	36	33	2	0	71		

	Siswa memiliki keterampilan yang	F	2	7	12	0	0	21		
6	baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya	%	9.52	33.33	57.14	0.00	0.00	100	3.52	Cukup
		M	10	28	36	0	0	74		Setuju
Jumlah Skor Total Tanggapan Responden									427	
Skor Rata-Rata Total Tanggapan Responden									3.39	
Kriteria									Setuju	

Dari Tabel 4 dapat dilihat tanggapan responden terhadap enam pernyataan yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa dalam penelitian ini. Dimana ke enam pernyataan tersebut merupakan penurunan dari tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi siswa yang dinilai dari kemampuan kognitif (ranah cipta), kemampuan siswa yang dinilai dari afektik (ranah rasa) serta kemampuan siswa yang dinilai dari psikomotor (ranah karsa).

Demikian tanggapan responden terkait dengan penilaian prestasi siswa dalam penelitian ini, dimana total skor tanggapan responden diperoleh sebesar 427 dengan nilai rata-rata sebesar 3.39 dengan kriteria setuju. Hasil ini menjelaskan bahwa prestasi siswa SDN 25 Bathin Solapan sudah baik namun masih belum optimal. Hal ini dinilai dengan indikator kemampuan kognitif (ranah cipta) yang dimiliki oleh siswa, kemampuan afektif (ranah rasa) dan psikomotorik (ranah karsa) yang dimiliki siswa tersebut. Masih belum optimalnya prestasi belajar siswa tersebut terdapat pada kemampuan afektif, dimana masih ada siswa yang bersikap kurang sopan selama proses pembelajaran, ini disebabkan karena siswa berasal dari berbagai kondisi sosial di daerah tersebut. Penyebab kedua masih belum optimalnya prestasi belajar siswa dilihat dari masih rendahnya daya kreasi siswa dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan guru kepada mereka, ini juga dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pada tahapan ini akan dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak-Langsung	Kesimpulan
H1	Implementasi Kurikulum Merdeka - > Minat Belajar Siswa	0.445 (0.020)	-	Signifikan
H2	Motivasi Kerja Guru-> Minat Belajar	0.380	-	Signifikan

	Siswa	(0.004)		
H3	Minat Belajar Siswa -> Presasi Siswa	0.610 (0.001)	-	Signifikan
H4	Implementasi Kurikulum Merdeka -> Presasi Siswa	0.033 (0.892)	-	Tidak- Signifikan
H5	Motivasi Kerja Guru -> PresasiSiswa	0.387 (0.005)	-	Signifikan
H6	Implementasi Kurikulum Merdeka -> Minat Belajar Siswa -> Presasi Siswa	-	0.272 (0.011)	Signifikan
H7	Motivasi Kerja Guru -> Minat Belajar Siswa -> Presasi Siswa	-	0.133 (0.035)	Signifikan
	$R^2$	0.342	0.662	

Dari Tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dimana hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga implimentasi kurikulum merdeka belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dari hasil pengolahan data diketahui koefisien regresi antara implikasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa sebesar 0.445 dengan nilai p-value t hitung sebesar 0.020. Penelitian ini menggunakan alpha 5%, dengan demikian nilai p-value t hitung lebih rendah dari alpha yaitu  $0.020 < 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama di terima pada tingkat keyakinan 95%.

Hasil ini memberikan arti jika diasumsikan implimentasi kurikulum merdeka semakin efektif maka minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya, jika diasumsikan implimentasi kurikulum merdeka semakin tidak efektif maka minat belajar siswa juga mengalami penurunan. Artinya, implimentasi kurikulum merdeka benar merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya minat belajar siswa di SDN 25 Bathin Salopan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplimentasian kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala seperti masih diperlukan adanya penyesuaian sistem pembelajaran, masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengali kemampuan diri sendiri dan masih adanya kelemahan beberapa guru dalam penerapan kurulum merdeka. Hal ini didasarkan pada indikator variabel implimentasi kurikulum merdeka yang terdiri dari pemahaman guru terhadap pelaksanaan atau implimentasi kurikulum merdeka, sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka, metode pembelajaran pada

- kurikulum merdeka, kesiapan sumber daya manusia dalam pengimplimentasian kurikulum merdeka serta materi pembelajaran pada kurikulum merdek.
2. Motivasi kerja guru pada SDN 25 Bathin Solapan sudah kerja yang baik namun belum maksimal. Belum makasimalnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari bahwa perubahan kurikulum belum mampu menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, bahkan mereka beranggapan ini menjadi beban kerja yang baru. Kemdian pada pernyataan yang berkaitan dengan tanggung jawab penuh yang diberikan kepada guru, belum mampu memotivasi mereka dalam bekerja. Adanya pelimpahan tanggung jawab penuh kepada guru, menjadikan guru merasa terbebandi dengan hal tersebut, sehingga mereka tidak termotivasi dalam bekerja. Penilaian motivasi kerja guru ini didasarkan pada adanya tujuan guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnua, tantangan guru dalam pelaksanaan tugas pengajarannya, keakraban guru dengan lingkungan sekolah, adanya kesempatan guru untuk maju serta kepemimpinan yang ada di sekolah tersebut.
  3. Minat belajar siswa di SDN 25 Bathin Solapan dengan penerapan kurikulum medeka belajar sudah baik namun masih belum optimal. Belum optimalnya minat belajar siswa tersebut dikarenakan banyak projek yang harus disiapkan oleh siswa, dimana dalam penyiapan projek-projek tersebut membutuhkan biaya dan waktu yang panjang. Hal ini dinilai dengan tiga indikator yaitu perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta perhatian siswa baik selama proses belajar mengajar maupun perhatian siswa diluar proses belajara mengajar tersebut.
  4. prestasi siswa SDN 25 Bathin Solapan sudah baik namun masih belum optimal. Hal ini dinilai dengan indikator kemampuan kognitif (ranah cipta) yang dimiliki oleh siswa, kemampuan afektif (ranah rasa) dan psikomotorik (ranah karsa) yang dimiliki siswa tersebut. Masih belum optiomalnya presrasi belajar siswa tersebut terdapat pada kemampuan afektif, dimana masih ada siswa yang bersikap kurang sopan selama proses pembelajaran, ini disebabkan karena siswa berasal dari berbagai kondisi sosial di daerah tersebut. Penyebab kedua masih belum optimalnya prestasi belajar siswa dilihat dari masih rendahnya daya kreasi siswa dalam menyelesaikan tugas projek yang diberikan guru kepada mereka, ini juga dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F, 2013. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, Vol.4, No.1, Hal. 65–74.
- Andi Agustina, 2020, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada MTSN Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, NO. 1, JUNI 2020
- Darmayani S, 2020, Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita, <http://perpus.smpn6salatiga.sch.id/wp-content/uploads/2020>
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19, *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1
- Dian, N., & Noersanti, L, 2020, Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Extrupack Bekasi Barat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1–25.
- Emda, A. 2018, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol.5, No. 2, 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. 2019, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol.2 No. 2
- Hasibuan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Irna Daulatina Islamiah, 2019, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas, *Journal On Education*, Volume 01, No. 02, Februari, hal. 451-457
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S, 2020, Studi Literatur: Problematika Evaluasi pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 2020, 10–15.
- Kemendikbud. 2020a, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Penerbit Literasi Nusantara Abadi, Jakarta.
- Komang, I. dan Made Adi Nugraha. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (online). Vol. 3, No. 1
- Lia Sahena Munthe dan Laili Habibah Pasaribu, 2023, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023, pp. 1321-1331
- Mathis, R.L. & Jackson, J.H, 2006, *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo, 2018, Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol 6, No 1, April 2018 (11-21).
- Nurmalina, 2016, Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal As-Salam*, Vol.1, No. 1, Mei-Agustus, ISSN 2528-1402
- Nurwiatin, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2
- Pat Kurniati, dkk, 2022, Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022, 2(2), 408-423, ISSN 2775-9946.
- Rahayu, R. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education)*, (online). Vol. 6, No. 4, <https://jba>
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani, 2017, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 188-201.
- Robbins, S.P. (2007). *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia Penerjemah: Diana Angelica*. Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Roeth A. O Najoran, dkk, 2023, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 03 Maret 2023, p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiadi, H. 2016, Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Suci Auli Asri, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Sinjai, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Thovawira, F. A., Safitri, I., Supatik, Nadila, N., & Anggriani, I, 2020. Systematic Literature Review: Implementasi Pendekatan Stem (Manfaat Dan Tantangan) di indonesia. *Jurnal Histogram*, 4(2), 355-371. <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i2.682>
- Voni Nurhidayati, 2022, Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki, *JES, Journal Eduscience*, Vol. 9 No.3.